

**EKSISTENSI DEBUS DI DESA ALUS-ALUS KECAMATAN TEUPAH
SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZA MONIKA
NIM. 180501119

Mahasiwa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

RIZA MONIKA

NIM. 180501119

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji / Dimunaqasayahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Bustami A. Bakar, M. Hum.
NIP.197211262005011002

M. Yunus Ahmad, M. Us
NIP.197704222009121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Hermansyah, M. Th., MA. Hum.
NIP.198005052009011021

EKSISTENSI DEBUS DI DESA ALUS-ALUS KECAMATAN TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMEULUE

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

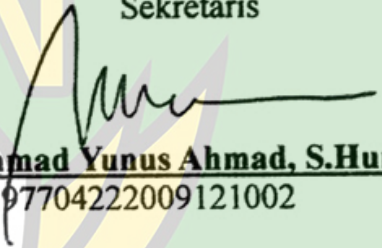
Pada Hari/Tanggal: Jumat, 22 Desember 2023 M
9 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum
Nip. 197211262005011002

Sekretaris


Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us
Nip. 197704222009121002

Penguji I

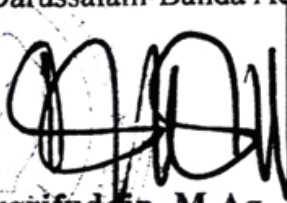

Drs. Anwar Daud M. Hum
Nip: 196212311991011002

Penguji II


Sanusi Ismail, M.Hum
Nip197004161997031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
Nip. 197001011997031005



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Monika

NIM : 180501119

Prodi/jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul skripsi : Eksistensi Debus di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan
Kabupaten Simeulue

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Eksistensi Debus di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue ” ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari naskah atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh,
Saya yang menyatakan



Riza Monika

ABSTRAK

Nama : Riza Monika
NIM : 180501119
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan kebudayaan Islam
Judul : Eksistensi Seni Debus di Desa Alus-alus Kecamatan
Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
Pembimbing I : Bustami A. Bakar, M.Hum
Pembimbing II : M. Yunus Ahmad, M. Us

Kata kunci: Debus, Simeulue, Budaya Tradisional

Skripsi ini berjudul, Eksistensi Debus di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam melestarikan budaya seni debus. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitatif bersifat deskriptif dengan cara menganalisa data-data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang didapat dari lapangan, menjelaskan bahwa seni debus sangat berperan dan melekat erat di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya peran yang paling penting adalah syair-syair dan doa yang mengandung makna. Dapat dilihat dari kegiatan pelatihan seni debus yang diadakan masyarakat setiap minggunya, kemudian mengajarkan kepada kaum muda. Sikap tersebut adalah salah satu bentuk dari kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya. Biasanya sebelum memulai atraksi seni debus akan dibacakan sholawat atau lantunan puji-pujian kepada Nabi Muhammad, zikir kepada Allah dan diiringi instrumen tabuh selama tiga puluh menit. Tujuannya adalah agar mendapatkan keselamatan selama pertunjukkan. Dampak positifnya seni debus sangat diminati dan digemari oleh kalangan masyarakat terutama orang tua dan anak muda karena atraksinya yang membuat mereka tertarik untuk ikut serta dalam memainkan dan melakukan atraksi seni debus. Dampak negatif dari seni debus, yaitu disaat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan ada yang menentang bacaan doa dan atraksi dalam seni debus. Menurut sebagian informan atraksi yang dilakukan tergolong memiliki nilai musryik.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dimana telah diberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Eksistensi Seni Debus di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue**. Sholawat serta salam kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW beserta keluarga besar dan para sahabat beliau sekalian. Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Civitas Akademik, Ketua Prodi Bapak Hermansyah, M. Th.,MA. Hum, dan Bapak Ikhwan, M.A., serta semua dosen di program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik penulis selama ini, dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Dr. Bustami Abu Bakar, M. Hum. Selaku pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Yunus Ahmad, M.Us. Selaku pembimbing II yang dengan sabar tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu dan pikiran serta yang telah membimbing dan memberikan arahan, motivasi dan

saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga keselamatan, keberkahan umur selalu menyertai mereka dan kebaikannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapan terimakasih, rasa syukur dan kasih sayang penulis sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya Ayahhanda tercinta Alirudin dan Ibunda tercinta Farisa Ani, yang telah menyangi saya dan tidak pernah letih memberikan bimbingan, pengorbanan do'a serta memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi ini. Dan mohon maaf jika belum bisa membahagiakan Ayahanda terinta semoga Ayah saya ditempatkan di Surganya Allah SWT *Aamiin Al-Fatihah* untuk Ayahhanda saya tercinta. Dan terimakasih banyak kepada Abang-abang saya tercinta yaitu Afrizal dan kakak ipar saya Sarwinda, Sul Isral dan kakak ipar saya Beti Sukma Puri, yang telah membimbing dan menyangi dengan tulus hati dan terus mengarahkanku untuk yang lebih baik lagi, dan yang telah mendukung, mengorbankan untuk menyelesaikan studi ini yang telah membantu membiayai sekolah tinggi Sarjana (S1). Sehingga bisa sampai dititik terakhir ini, hanya Allah yang bisa membalasa atas semua kebaikan yang kalian berikan kepadaku.

Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Misfayani dan Firda Fanita yang telah membantu mengedit skripsi ini dan telah memberikan masukan, saran-saran, motivasi serta memberikan Semangat. Juga kepada teman dan sahabat saya Resi, Hidayatun Husna dan Ais Indah Lesatari, Mimi Amikha, yang telah menyemangati dan menemani saya dan tidak pernah bosan mendengar dan

memberikan ide-ide serta motivasi untuk tidak pernah menyerah. Dan yang terakhir terimakasih kepada Abang Rahman Surman yang telah menyemangati, mengarahkan saya untuk menjadi yang lebih baik lagi dan tidak pernah lelah untuk terus memberikan syuport, memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materil maupun moril dan spirit. Jika terdapat kekurangan dan kesilapan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal serta jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, *Aamiin Ya Robbal'alamin*.

Banda Aceh, 23 November, 2023
Penulis,

RIZA MONIKA

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....6

E. Penjelasan Istilah.....6

F. Penelitian Terdahulu.....7

G. Metode Penelitian.....10

H. Sistematika Penulisan.....15

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL 17

A. Pengertian Eksistensi.....17

B. Pengertian Seni.....19

C. Pengertian Debus.....20

BAB III PEMBAHASAN..... 22

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....22

B. Eksistensi Seni Debus di Desa Alus-Alus29

A.1. Seni debus bisa dapat diterima oleh masyarakat Desa Alus-alus.....34

B.2. Peran Masyarakat dalam Menjaga Seni Debus di Desa Alus-alus35

BAB IV PENUTUP 45

A. Kesimpulan45

B. Saran46

DAFTAR PUSTAKA..... 48

LAMPIRAN-LAMPIRAN 50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Jumlah Penduduk Desa Alus-alus24

Tabel 3.2 : Jumlah Keseluruhan Anggota Seni Debus Desa Alus-alus33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Alus-alus.....	23
Gambar: 3.2 Alat-alat Atraksi Seni Debus.....	38
Gambar: 3.3 Atraksi seni debus	40
Gambar: 3.4 Posisi duduk melingkar sebelum atraksi seni debus dimulai	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 : Daftar Nama Informan
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simeulue adalah salah satu Kabupaten yang ada di Aceh, Indonesia. Simeulue berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai Barat Aceh. Kabupaten Simeulue berdiri tegar di Samudera Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak peningkatan status pada tahun 1996 dan peresmian pada tahun 1999, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Ibu kota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang. Adapun jika diucapkan dengan dialek daerah adalah si navang yang berasal dari legenda navang. Navang adalah sipembuat garam masa dulu di daerah Babang (pintu masuk teluk Sinabang). Masyarakat Simeulue mempunyai ragam adat dan budaya, seperti debus, angguk rafa'i, nanga-nanga, tari sikambang dan nandong seni tutur yang sangat populer dikalangan masyarakat Simeulue.

Kesenian debus adalah seni pertunjukan yang merupakan kombinasi dari seni tari, seni suara, dan seni olah batin yang bernuansa magis.¹ Seni debus merupakan permainan yang berupa berbagai macam atraksi yang di tunjukkan untuk menarik perhatian penonton.² Secara historis kesenian debus di Simeulue khususnya di Desa Alus-alus mulai dikenal pada abad ke17. Kesenian ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya agama Islam di Simeulue.

¹ Euis Thresnawaty S, "Kesenian Debus di Kabupaten Serang", *Patanjala-Jurnal Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung*, Vol. 4, No. 1, 2012, hal. 116.

² Iis Sulastri. "Nilai-nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglang Banten", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal. 4.

Pada awalnya kesenian ini mempunyai fungsi sebagai penyebaran agama Islam. Akan tetapi pada masa penjajahan Belanda, seni ini digunakan untuk membangkitkan semangat perjuangan masyarakat Simeulue.

Debus merupakan seni yang berhubungan dengan ilmu kekebalan sebagai refleksi sikap masyarakat Simeulue untuk mempertahankan diri, dari salah satu benda tajam yang digunakan dalam pertunjukkan kekebalan tubuh. Dalam berbagai peristiwa di Simeulue seni debus telah berlangsung sangat lama dan sudah dilestarikan oleh masyarakat Simeulue hingga menjadi tradisi yang selalu digunakan dalam setiap acara pernikahan dan khitanan. Masyarakat Simeulue belum mengenal senjata modern seperti pistol dan senapan. Para ulama dan tokoh agama memberi bekal yang diberikan bisa berupa doa-doa dan kemampuan kebal terhadap senjata tajam.

Saat ini adalah masa dimana seni tradisional mulai terdiskriminasi dengan budaya seni modern yang lebih banyak diminati oleh generasi muda. Hal ini pun terlihat jelas dalam program-program acara media televisi swasta bahkan media lainnya seperti Internet yakni media sosial Twitter, Youtube, Facebook, dan lain sebagainya. Dimana media massa saat ini lebih sering menayangkan kesenian-kesenian asing yang kenyataannya budaya luar begitu cepat diserap oleh masyarakat Indonesia, baik disadari maupun tidak peristiwa ini akan menghambat perkembangan seni tradisional. Apalagi dipertegas oleh munculnya kesenian-kesenian baru yang dianggap lebih menarik, seperti halnya kesenian yang terutama datang dari negara barat maupun dari dalam Asia itu sendiri, ini biasanya lebih diminati terutama oleh kaum generasi muda.

Meskipun demikian seni debus masih diminati oleh kalangan muda, karena kekuatannya yang kebal terhadap benda tajam, sehingga membuat pemuda tertantang untuk menguji kemampuan serta kekuatan yang ada pada dirinya. Selain itu, iringan musiknya yang merdu semakin membuat semarak suasana di dalam pementasan sehingga debus tidak terasa hambar ketika dipentaskan, seperti halnya sifat orang Simeulue yaitu selalu aktif dan senang pada hal yang kontras dan sifatnya menggebu-gebu.

Hal ini tentu mempunyai arti nilai-nilai sosial dan kebudayaan dalam setiap persepsi atau pandangan dari masyarakat wilayah tersebut agar selalu menjaga dan melestarikan warisan budaya seni debus ini. Dengan begitu, suatu ciri atau karakter budaya Simeulue terutama khususnya Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan akan tetap kental dengan kemajuan seni debus yang tidak akan pernah hilang dari masa kemasa secara turun temurun.

Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang bisa melahirkan nilai berharga baik bagi dirinya maupun masyarakat. Oleh karenanya kebudayaan harus selalu dibina, dikembangkan, dilestarikan, dan disebarluaskan kepada masyarakat. Kebudayaan juga memiliki sifat yang selalu berkembang sehingga melahirkan kesenian-kesenian baru. Salah satu ciri jati diri bangsa yang masih ada adalah kesenian daerah yang harus terus dilestarikan keberadaannya³.

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan

³ Euis Thresnawaty, "Kesenian Debus" ..., hal. 116.

mengembangkan kebudayaan tidak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia, tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Di antara mahluk- mahluk ciptaan Al-Khaliq, hanya masyarakat manusia yang meniru-niru Sang Pencipta merekayasa kebudayaan. Kebudayaan adalah reka-cipta manusia dalam masyarakat.⁴

Kesenian yang lahir di suatu masyarakat tertentu, merupakan kebudayaan yang mereka ciptakan. Hasil karya seni yang diciptakan oleh suatu masyarakat menjadi suatu kebanggaan sekaligus membedakan jati diri mereka dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, dalam keberadaan dan kelestariannya benar-benar di jaga. Kesenian juga berfungsi sebagai penyampaian pesan-pesan moral, keidahan dan sebagai bentuk mengekspresikan suatu keindahan, rasa sedih, marah dan sebagainya.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan kesenian daerah tidak dapat dipisahkan dari warna dan ciri kehidupan masyarakat. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat dan mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda. Dalam seni masyarakat Simeulue khususnya desa Alus-alus, pada umumnya tidak terlepas dari nafas keagamaan dan pengaruh agama Islam. Salah satu seni yang berkembang di Simeulue sampai saat ini adalah seni debus.

⁴ Kistanto, Nurdien H. "Sistem Sosial-Budaya di Indonesia", *Sabda – Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 3, No 1, April (2008), hal. 99-105.

⁵ Ardial Rizki Mouna. "Nilai-nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus di Kabupaten Aceh Selatan", *Skripsi*, Fakulta Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2020. Hal. 8.

Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa tidak mustahil seni budaya tradisional lama kelamaan akan tergantikan dengan budaya baru, sehingga budaya tradisional itu sendiri akan merasa kehilangan jati dirinya. Sulitnya melaksanakan proses-proses penyadaran dari sikap apatis generasi muda terhadap seni budaya tradisional dikarenakan ketidaktertarikan mereka terhadap seni budaya tradisional yang mungkin dianggap menjemukan dan tidak lagi modern. Karena mereka akan lebih tertarik dengan hal-hal yang berbeda dan unik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis berusaha mengangkat permasalahan tersebut ke dalam judul proposal skripsi. **“Eksistensi Debus Di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simuelue.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Seni debus dapat diterima oleh masyarakat Desa Alus-Alus?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga Seni Debus Di Desa Alus-Alus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui situasi komunikasi kesenian debus pada konteks sosial di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

2. Untuk mengetahui peristiwa kesenian debus sebagai wujud eksistensi kesenian debus dalam budaya di desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Memberikan pemahaman mengenai pembentukan sebuah kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat.

B. Manfaat praktis

- a. Memberikan pemahaman alternatif tentang hakikat dan dinamika kebudayaan di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- b. Memberikan wawasan sosial dan budaya mengenai arti fenomena kesenian debus di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- c. Memberikan bahan masukan yang bermanfaat kepada masyarakat luas baik para kalangan muda seperti pelajar dan mahasiswa dalam melestarikan warisan kebudayaan di di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kata-kata yang memiliki arti umum maka peneliti ingin memperjelas kata istilah kedalam sebuah pengertian. Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini yaitu :

- a. Pengertian Eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari masa lampau hingga sampai sekarang.⁶ masih diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Simeulue.
- b. Debus merupakan kesenian bela diri dari yang mempertunjukkan kemampuan manusia yang luar biasa. Misalnya kebal senjata tajam, kebal air keras dan lain- lain.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu, penulis menemukan salah satu hampir sama dengan judul peneliti penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian oleh. Dengan Judul "Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus di Kabupaten Simeulue". Kesimpulan dari skripsi ini membahas mengenai hasil dari penelitian ini menunjukkan. Debus kini telah terdapat beberapa penyimpangan terutama dari segi peralihan fungsi. Jika dulu kesenian ini merupakan kesenian yang digunakan sebagai media syia'ar ajaran Islam serata tidak dipertunjukkan secara umum namun kini telah menjadi media hiburan yang sengaja dipertontonkan. Selain itu juga dari segi amalan-amalan yang ada kini sudah tidak murni dari ajaran tarekat. Hal ini disampaikan oleh

⁶ Rambalangi & Sambiran S. "Eksistensi Lembaga Adat dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi di Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)", *Jurnal Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 3.

⁷ Kiki Muhammad Hakiki. "Debus Banten Pergeseran Otentsitas dan Negosiasi Islam-Budaya Lokal", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vo. 7, No. 1, 2013, hal. 8.

salah satu utusan da'i perbatasan dimsyar Aceh Ustazd Abdul Mukmin. Beberapa Ulama di Simeulue meninjau di beberapa tempat memang terjadi beberapa penyimpangan salah satunya ialah masalah memperolehnya ilmu debus serta zikir rapai lantaran membacanya tidak fasih serta lari dari maghrajil sebenarnya dan kalimat-kalimat thoibah banyak yang salah dalam melafazdkannya. Hal ini karena tidak adanya lagi pembimbing atau mursyid tarekat seperti yang ada pada masa dulu. Dalam masalah problem yang terus berkembang saat ini Ulama Simeulue telah mengusahakan untuk terus menyampaikan Dakwah terutama untuk para pemuda bertujuan menghindari kerusakan Aqikah yang disebabkan oleh beberapa kepercayaan atau ritual-ritual yang harus dilalui dalam memperoleh ilmu yang menjadikan seseorang menjadi kebal terhadap senjata tajam yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam.⁸

Kedua, penelitian oleh Ardial Riski Mouna. Dengan judul “Nilai-nilai Dakwah dalam Kesenian Rapai Debus di Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam syair rapai debus, mengetahui upaya yang dilakukan untuk bedakwah melalui kesenian rapai debus dan untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan dalam berdakwah melalui kesenian rapai debus. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair rapai debus diantaranya, nilai tauhid dan nilai ibadah, hal ini terdapat dalam syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan dalam dentuman dan hempas debuh

⁸ Dahliani, “Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus di Kabupaten Simeulue”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Sumatra Utara 2021, hal. 8.

dari pelaku kiat debus. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk berdakwah melalui kesenian rapai debus terdapat beberapa upaya, diantaranya: dengan terus melantunkan dan menyairkan kalimah-kalimah yang mentauhidkan Allah dan untuk menarik masyarakat agar mendalami ilmu agama serta menjauhkan diri dari menyembah selain Allah atau perbuatan syirik.⁹

Ketiga, Penelitian oleh Deby Kurnia Putri. Dengan judul “Nilai Sosial Dalam Kesenian Debus Di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil penelitian bahwa nilai sosial yang terkandung dalam kesenian debus di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yaitu Nilai Material yang berkaitan dengan kebendaan atau kebudayaan, yang digunakan untuk merawat alat-alat kesenian yang digunakan sebagai pendukung penampilan para pemain debus, Nilai vital berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran badan, Nilai etika dari kesenian debus ini adalah adanya gerakan pencak silat yang diperagakan sebelum melakukan atraksi debus, Nilai etika yaitu segala sesuatu yang menyangkut perilaku terpuji, nilai keilmuan bersumber dari unsur manusia dan tercermin dalam berbagai usaha manusia pengetahuan dan kebenaran. Dan nilai religius berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat diketahui dan di ambil kesimpulannya bahwa kesenian debus yang telah menjadi kearifan lokal

⁹ Ardial Riski Mouna, “Nilai-nilai Dakwah dalam Kesenian Rapai Debus di Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hal. 54.

¹⁰ Deby Kurnia Putri, “Nilai Sosial Dalam Kesenian Debus di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Lampung, 2022, hal. 7.

masyarakat Simeulue kini mengalami pergeseran posisi dihati masyarakat hal ini di akibatkan karena kurangnya peran masyarakat. Penelitian terdahulu di atas tidak jauh berbeda dengan yang penulis teliti hanya yang membedakan penulis lebih memfokuskan peran dan kontribusi masyarakat dalam melestarikan seni debus, sejauh ini kesenian debus masih terus dilestarikan dikampung halaman penulis baik dari peran pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin lebih mendalami hal apa saja yang dilakukan masyarakat Desa Alus-alus dalam melestarikan seni debus ini sehigga kesenian debus tetap terjaga eksistensinya.

G. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisi proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹¹ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita.

Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80.

deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau menjelaskan lokasi yang menjadi sarana dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan masyarakat Desa Alus-alus sangat berperan dalam kesenian seni debus baik anak-anak hingga orang tua. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan topik yang peneliti bahas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada Wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengalaman, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Metode observasi yaitu melakukan secara

¹² Sugiono, *penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224.

langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan Kesenian Debus yang dilakukan oleh masyarakat Alus-Alus. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran riil atau nyata dari suatu peristiwa. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi. Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab, jawaban yang diperoleh oleh peneliti dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.¹⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berperan dalam seni debus di Desa Alus-alus, diantaranya: Khalifah, anggota yang memukul gendang serta anggota pelaku atraksi dalam seni debus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 145.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 145.

penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya baik itu biografi, autobiografi, surat-surat, dan lain sebagainya. Termasuk hasil wawancara terhadap orang-orang yang terkait dalam penelitian ini. Dokumentasi juga mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa lembar catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁵

d. Analisis Data

Analisis data termasuk cara dalam memproses suatu temuan informasi menjadi petunjuk bagi peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat memahami masalah. Tujuan dari menganalisis informasi (data) yakni untuk menemukan jalan keluar dari problem yang tengah dikaji peneliti.

Menurut Sugyono yang dimaksud dengan teknik analisis data ialah “proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari hasil dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis serta menyusunnya ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.¹⁶

¹⁵ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

¹⁶ Subakti Hani, ddk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 109-110

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah display data atau penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah yang dirumuskan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara menyusun atau tata cara, metode atau susunan untuk merampung sebuah penelitian atau riset yang didalamnya tercantum pendahuluan, tujuan penelitian, dan metode. Sistematika penulisan biasanya digunakan agar penelitian tersusun rapi dengan sistematis, runtut, rapi dan terstruktur.

Agar penelitian ini lebih tersusun dan tersruktur, untuk itu penulis sajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penelitian skripsi, dalam skripsi ini penulis membagi kedalam empat bab pembahasan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, untuk lebih rinci penulis menjabarkannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan penulisan panduan skripsi.

Bab kedua, merupakan kerangka konseptual, pengertian eksistensi, pengertian seni, pengertian debus, dan upaya pelestarian nilai-nilai kesenian debus.

Bab ketiga, merupakan berisi gambaran umum lokasi penelitian Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Didalamnya membahas tentang Desa Alus-alus, visi misi seni debus di Desa Alus-alus, struktur organisasi, jumlah keseluruhan anggota seni debus Desa Alus-alus, Eksistensi seni debus bisa dapat diterima oleh masyarakat Desa Alus-alus, Peran masyarakat dalam menjaga seni debus di Desa Alus-alus, dan Bacaan syair zikir seni debus.

Bab empat, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusunan serta kata serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Kemudian yang terakhir penyusunan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian Eksistensi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan sesuatu.¹⁷ Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, atau memiliki keberadan aktual.¹⁸ Pada penulisan skripsi ini eksistensi lebih ditujukan terhadap keberadaan seni debus di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Menurut Abidin Zaenal eksistensi adalah suatu proses yang dinamis suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sama seperti kata *exsistere* yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur atau sebaliknya mengalami kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensi didalamnya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan adalah cara manusia dalam mengaktualisasikan dirinya atau potensi-potensi yang ada didalamnya agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Dapat dilihat bahwa dengan eksistensi ini manusia dapat berperan aktif dalam segala hal yang menentukan hakikat keberadaan dirinya didunia sehingga manusia dapat terdorong untuk selalu beraktifitas. Sesuai dengan pilihan mereka dalam kehidupannya dan berani dalam

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Disusun Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

¹⁸ Dedy Sugono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa .2008), hal. 378

¹⁹ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hal. 16

menghadapi berbagai tantangan kehidupannya dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan dunia diluar dirinya.

Adapun Ketiga Eksistensi Manusia Sebagai Berikut;²⁰

1. Eksistensi Estetik

Pada taraf eksistensi yang estetik ini perhatian manusia tertuju kepada segala sesuatu yang berada di luar diri dan hidupnya di dalam masyarakat dengan segala yang dimiliki dunia dan masyarakat. Kenikmatan jasmaniah dan rohaniah terpenuhi.

2. Eksistensi Etik

Sikap manusia sudah mengarah pada segi kehidupan batiniah. Pergeseran dari taraf estetik ke taraf yang etik digambarkan oleh Kierkegaard sebagai orang yang meninggalkan nafsu sementara dan masuk ke segala bentuk kewajiban. Dalam hidupnya manusia telah menyadari dan menghayati akan adanya patokan-patokan nilai yang sifatnya umum. Oleh karena itu, manusia secara terus-menerus dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan manusia yang pertama dan senantiasa harus diputuskan, yaitu yang berhubungan dengan persoalan baik dan buruk. Kemudian dalam waktu yang bersamaan ia harus pula mampu menempatkan diri diantara kedua pilihan tersebut.

3. Eksistensi Religius

²⁰ Armaidly Armawi, “Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Sören Kierkegaard”, Jurnal Filsafat, Vol. 21, No. 1, April 2011, hal. 25-27.

Setelah manusia meningkat atau menyadari dan menghayati dengan kesadaran moralnya, ia akan dihadapkan pada kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan serta dosanya. Pada tingkatan eksistensi etik hal ini mulai disadari oleh manusia. Dalam perkembangannya, untuk mengatasi kesulitan pada taraf eksistensi etik, manusia harus menerangi dirinya kepada taraf eksistensi religius. Dalam perpindahan kepada eksistensi religius ini manusia harus melakukannya dengan kesadaran akan keimanan.

B. Pengertian Seni

Seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan. Seni juga merupakan segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Seni mengarah pada satu tujuan yaitu mengungkapkan perasaan manusia.

Kata seni telah lama dikenal di Indonesia sebagai kata sifat. Seni sebagai istilah untuk menamai kegiatan manusia.²¹ Kesenian merupakan upaya manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Kesenian merupakan salah satu unsur atau elemen kebudayaan dan pada umumnya perkembangan kesenian mengikuti program perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Oleh sebab itu kesenian juga tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan yang meliputinya.

²¹ Joko Heru Setyawan, “Kesenian Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan: Kajian Bentuk Pertunjukan dan Fungsi”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2016, hal. 9.

Seni tumbuh dan berkembang lebih banyak merupakan hasil ekspresi dan kreativitas masyarakat pemiliknya. Masyarakat dan seni merupakan kesatuan yang satu sama lain saling terikat dan bekaitan. Hadirnya sebuah kelas atau golongan tertentu menghadirkan gaya seni yang tertentu pula sesuai dengan bentuk masyarakat yang ada pada saat itu.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesenian adalah karya manusia yang diciptakan dengan perasaan yang sangat halus dengan perasaan yang sangat halus dengan keahlian lewat berbagai media seperti seni gerak, seni suara, seni bangunan, seni rupa, seni sastra dan sebagainya. Kesenian atau seni mempunyai fungsi budaya. Sebagai fungsi budaya seni merupakan sistem-sistem simbol yang berfungsi menata, mengatur, dan mengendalikan tingkah laku.²²

C. Pengertian Debus

Debus merupakan seni pertunjukan permainan yang memperlihatkan kekebalan tubuh. Di Kabupaten Simeulue sendiri debus merupakan bagian dari seni beladiri kekebalan tubuh dari benda-benda tajam. Pertunjukan debus yang terdiri dari satu orang ketua atau disebut dengan Khalifah (pemimpin) serta melibatkan beberapa orang pemain atraksi yang menggunakan beberapa senjata tajam, dengan cara menusuk perut, tangan, atau atraksi memotong diri dan menjilati mata parang yang tajam sambil melakukan gerakan tarian tanpa terluka serta diiringinya gerakan tarian dengan pemukulan gendang (rapa'i).

Kata debus atau *dabus* bermakna sebagai suatu permainan (pertunjukan) kekebalan terhadap senjata tajam atau api. Atraksi seni debus bila dilihat dalam

²² Joko Heru Setyawan, "Kesenian Tongprek Dharma Putra...", hal. 10-11.

pertunjukkan permainan ini terdapatnya memadukan ilmu kebal terhadap senjata-senjata tajam dan hal inilah yang membuat kesenian ini terdapat unsur magis. Debus yang sangat identik dengan hal-hal yang berbau magis yang juga erat hubungannya dengan ibadah atau praktek ritual yang menganggap adanya magis tersebut. Kekebalan dan kesaktian sejak pra Islam banyak dipentingkan dan dicari di Nusantara. Banyak juga yang yang berasumsi bahwa pesatnya perkembangan Islam. Masa awal-awal di Nusantara melalui jalur-jalur tarekat sebab ajarannya yang dekat dengan budaya masyarakat Nusantara.

Dalam hal ini juga tak jarang dikaitkan dengan tarekat Qodariyah, Rifa'iyah, Samaniyah dan Khalwatiyah. Ilmu kesaktian dan kekebalan ini juga kerap dikaitkan dengan para wali-wali Allah seperti Syeikh Abdul Qodir Jaelani.²³

²³ M Hudaeri. *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*. (Banten: FUD PRESS Cet 1 2010, hal. 2.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, Simeulue merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Pada tahun 1999 Simeulue resmi dibentuk, melalui Undang-Undang Nomor 48 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Simeulue. Sebelumnya, secara administratif Kabupaten Simeulue adalah bagian perluasan dari wilayah Kabupaten Aceh Barat. Kota Sinabang merupakan Ibu kota sekaligus juga pusat pemerintahan dari Kabupaten Simeulue.²⁴

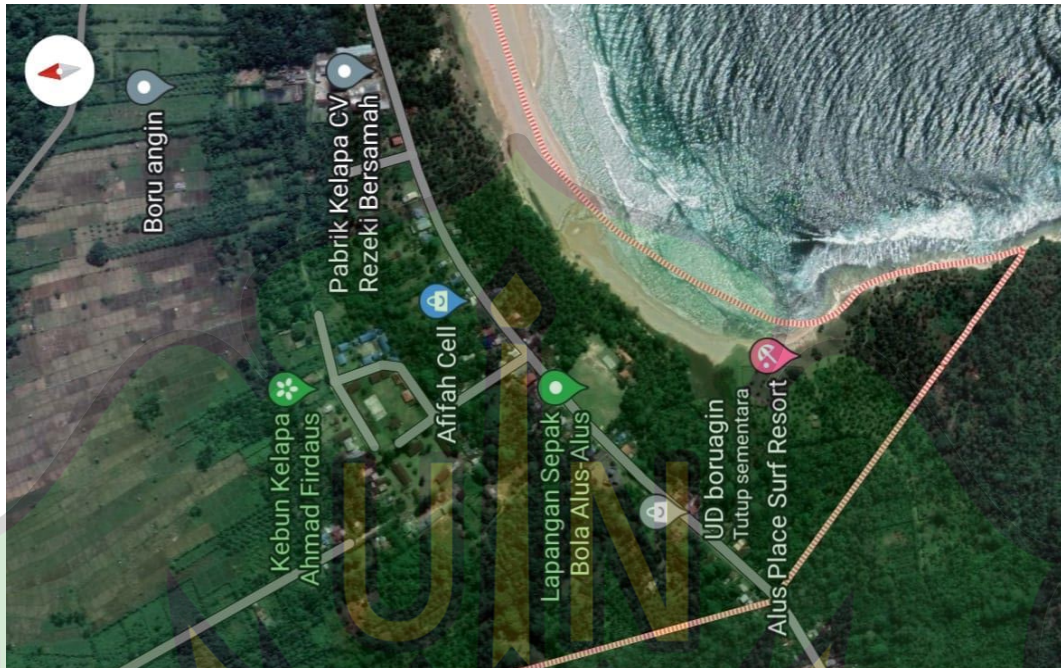
Secara geografis Kabupaten Simeulue merupakan Kabupaten yang terletak di pantai Barat Aceh atau Lautan Hindia dengan jarak laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat 105 mil atau dari laut Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan 85 mil. Secara astronomis Simeulue terletak pada 2 derajat 15'-2 derajat 55' Lintang Utara dan 95 derajat 40'- 96 derajat 30' Bujur Timur.

Simeulue merupakan gugus kepulauan yang berjumlah 147 pulau besar dan pulau kecil. Dari 147 pulau tersebut. Hanya tiga pulau yang berpenghuni yaitu Pulau Simeulue, Pulau Siumat dan Pulau Teupah. Diantara ketiga pulau tersebut, pulau Simeulue adalah pulau yang paling luas dan banyak penghuninya sekaligus merupakan pulau terbesar diantara populasi kepulauan yang ada. Dimana lebih dari 90% (88.335 orang) dari total populasi kepulauan tinggal disana. Luas keseluruhan Kabupaten Simeulue adalah 1.838,09 Km² atau 183.809 Ha.

Kabupaten Simeulue terdiri dari 10 Kecamatan, yakni; Kecamatan Teupah Tengah, Teupah Selatan, Teupah Barat, Simeulue Timur, Simeulue Tengah, Simeulue Cut, Simeulue Barat, Salang, Alafan dan Teluk Dalam.

²⁴ Mirza Desfandi, *Kearifan Lokal (SMONG) dalam konteks pendidikan*, (Syiah kuala university Press, 2019), hlm: 1-2.

a. Kependudukan



Gambar 3.1 Peta Desa Alus-alus

Desa Alus-alus merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Teupah Selatan. Desa Alus-alus merupakan pemekaran dari Desa Suaklamatan. Dalam sejarahnya kata “alus-alus” merupakan sebutan bagi makhluk halus. Pada zaman dulu makhluk halus sering menampakan wujud di aliran sungai kecil yang berada di desa tersebut. Sehingga pada masa itu para kepala adat dan masyarakat mufakat untuk menamai dengan dusun Alus-alus sebelum terjadi pemekaran menjadi Desa Alus-alus. Desa Alus-alus terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Teluk Dalam, Dusun Sibinuang, dan Dusun Luantufa. Desa Alus-alus ini berbatasan dengan Desa Suaklamatan sebelah Utara dan Desa Baturalang di sebelah Selatan.

Di Desa Alus-alus terdapat sebuah kesenian yang sangat populer salah-satunya yaitu seni debus. Seni debus ini sangat berkembang sampai sekarang di

Desa Alus-alus karena kebanyakan dari masyarakat terutama kaum bapak-bapak yang selalu menjaga kelestariannya sehingga tetap berkembang sampai sekarang.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Alus-alus Tahun 2022.

Jumlah penduduk		
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	396 Jiwa
2	Perempuan	396 Jiwa
Jumlah		792 Jiwa

Sumber: Data dari Desa Alus-alus Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat penduduk Desa Alus-alus berjumlah sebanyak 792 jiwa. Jika dilihat dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya jumlah laki-laki dan perempuan seimbang.

b. Sistem Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat di Simeulue adalah petani dan nelayan, dapat dilihat dari lokasi pulau Simeulue yang dikelilingi oleh gunung dan lautan luas serta mempunyai lahan luas yang subur. Hal tersebut juga berlaku pada masyarakat Desa Alus-alus yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan atau petani. Lain hal nya dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan, dengan latar belakang dan profesi pekerjaan yang berbeda seperti Pegawai Swasta, PNS, Perawat, untuk golongan atas dan jasa menjahit, jasa

laundry, membuat batu bata, kayu, warung kopi untuk profesi menengah kebawah.

c. Sistem Sosial dan Budaya

Setiap daerah dalam kehidupan masyarakat memiliki sistem sosial dan budayanya masing-masing, tingkah laku masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh suatu budaya karena budaya juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam suatu masyarakat, hal tersebut juga terjadi pada kultur budaya yang ada di masyarakat Simeulue. Eksistensi budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat menjadikan budaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan budaya yang terus diwariskan secara turun-temurun. Budaya dalam kehidupan masyarakat masih sangat kental, dapat dilihat dari masyarakat yang menjunjung tinggi budaya dan menghadirkan budaya ditengah-tengah masyarakat, seperti budaya debus, sidampeng, *malaulu* dan nandong yang dihadirkan pada acara pernikahan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang sering melakukan interaksi dengan orang lain, maka ia sekaligus mengekspresikan budaya dan identitas etniknya. Atau dengan maksud, setiap individu akan menjadi delegasi budaya dari setiap kelompok yang ada. Dalam berkomunikasi, unsur budaya merupakan salah satu hal sangat penting untuk diperhatikan oleh komunikator (orang yang memberikan pesan) dan oleh si komunikan (orang yang menerima pesan).²⁵

Masyarakat Simeulue merupakan masyarakat heterogen yang memiliki aneka ragam suku, budaya dan bahasa di setiap daerah. Masing-masing daerah

²⁵ Abdul Rani Usman dkk, *Budaya Aceh*, (Pemerintah Provinsi Aceh, 2009) hal. 5.

memiliki adat dan budayanya sendiri serta bahasa yang digunakan juga berbeda dengan bahasa daerah lainnya, bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Simeulue terbagi empat bahasa, yakni bahasa Sigulai, bahasa Leukon, bahasa Jamu dan bahasa Devayan. Bahasa yang penulis gunakan adalah bahasa Devayan juga merupakan bahasa mayoritas yang digunakan oleh masyarakat Simeulue.

Keberadaan budaya juga sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan perubahan perilaku masyarakat terhadap kebudayaannya, perubahan suatu budaya juga bisa terjadi karena zaman yang telah berubah namun disamping itu pula, perubahan sosial dan budaya juga bisa berubah berdasarkan pengalaman hidup manusia dalam menerima budaya dikalangan masyarakat.

d. Sistem Pendidikan

Keberhasilan suatu wilayah salah satu penunjangnya adalah dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah berupaya dalam menyediakan sumber daya manusia dengan cara memfokuskan dan memberikan peluang sebanyak-banyaknya untuk masyarakat dalam memperoleh pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas terhadap pembangunan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja di lingkungan pendidikan. Sebagai salah satu contoh yaitu pemenuhan infrastruktur, peserta didik dan tenaga pengajar. Usaha yang harus dipenuhi pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai tempat. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dapat bertujuan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia di setiap daerah.

Sebagaimana sistem pendidikan pada umumnya yang menunjang nilai suatu pendidikan dan menjadikan pendidikan sesuatu yang memiliki nilai paling tinggi bagi kehidupan masyarakat, hal tersebut juga terjadi pada sistem pendidikan di Simeulue yang dimulai dari tingkat PAUD/TK, SD/MIN, SMP/MTS, SMA/SMK. Masyarakat sangat memandang penting dan menjunjung tinggi nilai suatu pendidikan dapat dilihat dari usaha orang tua dalam menyekolahkan dan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana yang terjadi pada orang tua di Desa Alus-alus yang ingin putra-putrinya melanjutkan pendidikan sampai ke luar kota dan tidak ingin putra-putrinya berhenti sekolah.

e. Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari aturan Agama, setiap masyarakat menganut agama nya sesuai kepercayaan masing-masing. Secara Universal, masyarakat di Simeulue memeluk agama Islam. Seluruh aktivitas kehidupan masyarakat disesuaikan dengan adat yang didasarkan kepada ajaran Islam. Karena Agama dapat melahirkan suatu budaya, sebaliknya budaya tidak dapat melahirkan sebuah Agama, maka untuk mematuhi nilai-nilai Agama perlu adanya kesadaran dalam diri masyarakat, terutama bagi kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini, masyarakat Desa Alus-alus menaati dan mengaplikasikan nilai agama dalam diri dan kehidupan bermasyarakat. Dapat dilihat dari adat yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam. Dimana setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dekat dengan nilai-nilai Islam dan mencerminkan sikap dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti kegiatan

keagamaan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK setiap hari Jum'at yaitu kegiatan Majelis Ta'lim yang diadakan disetiap rumah warga. Dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti proses belajar-mengajar anak-anak TPA yang dilakukan pada hari senin sampai jum'at di Mesjid Desa Alus-alus.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Alus-alus mendasarkan pikiran, perbuatan, dan penghayatan ajaran-ajaran Agama Islam dalam kehidupannya bermasyarakat maupun berbudaya. Sikap dan perilaku masyarakat sehari-hari merupakan suatu kesatuan dalam masyarakat menurut kebiasaan yang telah diatur oleh norma-norma Agama.

1. Sejarah Debus

Kesenian debus ini berasal dari Panton Labuh, Aceh Utara. Rapai daboh ini merupakan kesenian yang dibawa oleh salah satu ulama dari Aceh yakni Syekh Abdur Rauf sebagai pemimpin rapai (rebana) dan ia bersama temannya yaitu Syekh Abdul Kadir Zaelani sebagai pemimpin pencak silat di Aceh sekitar abad ke-7 tepatnya waktu pertama kali masuknya Islam ke Nanggroe Aceh Darussalam.

Pertunjukan tari rapai daboh ini pertama kali di pentaskan dipaseh (gedung) yang ada di daerah Panton Labuh. Rapai daboh ini merupakan salah satu permainan tari tradisional Aceh yang memperlihatkan ketangkasan atau kekebalan pemain terhadap senjata tajam.

Seni debus dibawa oleh seorang Syekh dari Aceh yang masuk ke Simeulue. Awal mulanya seni debus tersebar di Desa Amabaan Kecamatan Sibigo yang disebar luaskan oleh keturunan Syaid Ubid yang berasal dari Aceh Selatan,

Labuanhaji. Pendiri seni debus di Desa Amabaan merupakan keturunan dari Syaid Aman.

Kesenian debus yang telah berkembang di Kecamatan Sibigo semakin dikenal hingga meluas ke Kecamatan Simeulue Cut, Desa Kapong Aie. Setelah seni debus berkembang di Desa Kampong Aie mulailah masuk ke wilayah Kecamatan Simeulue Timur, di Desa Suka Maju dan kemudian masuk ke Kecamatan Teupah Selatan di Desa Alus-alus. Kesenian debus di Desa Alus-alus dibawa masuk dan dikembangkan oleh Mak Kasa dan Khairuman pada masa nya. Perkembangan seni debus di Desa Alus-alus dulu sebelum dan sesudah Tsunami 2004 pernah berhenti kelestariannya, dikarenakan kurangnya antusias dari masyarakat Desa Alus-alus.²⁶

Pada tahun 2008 seni debus sudah mulai berkembang kembali sampai sekarang. Kesenian debus ini sangat diminati dan digemari oleh kaum bapak-bapak dan kalangan anak muda bahkan mau ikut serta dalam melakukan atraksi seni debus sehingga seni debus tetap terjaga kelestariannya.

B. Eksistensi Seni Debus di Desa Alus-Alus

Eksistensi seni debus sudah berkembang dari dulu sampai sekarang. Seni debus ini selalu menjadi salah satu kebudayaan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat Desa Alus-alus. Seni debus yang berlangsung di Desa Alus-alus merupakan sebuah kesenian yang selalu dipertunjukkan pada setiap acara besar seperti dalam upacara pernikahan. Dalam upacara pernikahan seni debus

²⁶ Wawancara dengan bapak Safrisal yang merupakan Khalifah seni debus Dasa Alus-alus pada tanggal 17 Agustus 2023.

dimainkan pada malam hari, yaitu pada malam *malaulu*. Seni debus ini disaksikan oleh pengantin baik perempuan maupun laki-laki.

Selain dalam upacara pernikahan seni debus juga dapat dimainkan ketika penyambutan tamu, khitanan atau sunat serta acara-acara besar lainnya. Kesenian debus yang ada di Desa Alus-alus tidak hanya dimainkan dalam desa sendiri melainkan sering kali diundang tampil dalam pertunjukan di beberapa desa di Kabupaten Simeulue.

Di antara beberapa desa yang sering mengundang kelompok seni debus dari Desa Alus-alus adalah desa yang berada di bagian Kecamatan Simeulue Timur di Desa Suakbulu, Desa Linggi, dan beberapa desa lainnya. Selain Kecamatan Simeulue Timur kelompok seni debus di Desa Alus-alus juga sering memenuhi undangan ke Kecamatan Teupah Tengah, Teupah Barat, dan beberapa desa di Kecamatan Teupah Selatan. Seni debus di Desa Alus-alus memiliki fungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. Seni debus ini dimainkan oleh sebuah kelompok peran individu dalam kelompok dalam beberapa bagian, yaitu bagian yang mengiring atau yang memukul gendang (*rampano* dalam bahasa Simeulue), bagian yang melakukan atraksi, dan yang melantunkan syair-syair saat atraksi berlangsung.²⁷

2. Upaya Pelestarian Nilai-nilai Kesenian Debus

Pelestarian budaya menurut undang-undang nomor 5 tahun 2017 pasal 4 adalah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya

²⁷ Wawancara dengan bapak Johani yang merupakan pelaku atraksi seni debus di Desa Alus-alus pada tanggal 16 Agustus 2023.

Upaya pelestarian nilai-nilai kesenian debus dalam penguatan budaya kewarganegaraan melestarikan nilai-nilai budaya lokal artinya tanggungjawab setiap masyarakat itu sendiri karena, proses melestarikan kebudayaan itu pada hakekatnya akan mengarah pada perilaku kebudayaan dengan sendirinya, jika dilakukan secara terus menerus pada kurun waktu tertentu. Menurut Widjaja mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Dalam proses pertunjukan debus terdapat ritual-ritual agama yang akan dilaksanakan oleh anggota debus, seperti zikir, amalan surat pendek atau Panjang yang diambil dari Al-qur'an kemudian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Para pemain debus diwajibkan untuk tidak meninggalkan kewajiban shalat fardu karena setiap apa yang dilarang oleh agama itu juga termasuk kedalam larangan dalam kesenian debus.

Ritual-ritual debus yang dilaksanakan adalah strategi adaptasi budaya yang dilakukan para pelaku debus sebagai karya untuk memperoleh pengakuan dan keaslian dari masyarakat bahwa pertunjukan debus tidak dicampuri dengan hal-hal gaib. Sumber-sumber religi magis ritual-ritual debus merupakan ikhtiar dari para pemain debus. Sumber-sumber spiritual dalam ritual-ritual debus adalah tindakan mereka untuk menguatkan identitas budaya. Identitas ini pada dasarnya bukan sekedar alat/instrument membedakan kepribadian diri mereka

dengan budaya lainnya, tetapi merupakan penggambaran perilaku, nilai-nilai, dan citra sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial termasuk dalam kesenian adalah fungsi yang melekat pada seni untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kesenian debus dapat dikatakan memiliki nilai sosial, karena seni tetap memiliki fungsinya. Kesenian debus dapat dikatakan memiliki nilai sosial, karena seni masih memiliki fungsi dan arti penting untuk menopang kehidupan masyarakat.

Kesenian debus yang dikenal dengan hal-hal yang mengandung unsur mistis dan syarat dengan ajaran spiritual agama juga memiliki nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan pembeda dari budaya lainnya yang tercermin sebelum memulai atraksi permainan debus, dimulai dengan berbagai ritual atau do'a, dengan maksud meminta perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.

Abah Iip juga mengatakan bahwa nilai yang terkandung dalam debus sejatinya mengajarkan masyarakat untuk lebih memperdalam kepercayaan terhadap Allah SWT karena adanya larangan-larangan untuk tidak mabuk, tidak berjudi, tidak berzina, melainkan dalam kesenian debus terdapat nilai-nilai yang dapat menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari antara lain religius, kerjasama dan kerja keras. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam debus ini sangat penting diwariskan kepada generasi selanjutnya agar dapat berperan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai budaya debus di Simeulue.

3. Fungsi Kesenian Debus

Awalnya, kesenian debus digunakan sebagai media penyebaran agama Islam. Kesenian debus kemudian berkembang pada masa pemerintahan Sultan

Agen Tirtayasa sebagai media untuk membangkitkan semangat-semangat masyarakat Banteng dalam menghadapi penjajah.

4. Debus dan Silat

Jika mendengar debus pasti sangat identik dengan silat. Hal itu karena kesenian debus dihidupkan dan dikembangkan kembali. Debus merupakan salah satu tahapan tertentu dalam beraktivitas bersilat. Setiap pemain debus pasti pesilat namun tidak semua pesilat adalah pemain debus.

Dalam Seni debus terdapat visi dan misi serta struktur organisasi sebagai berikut:

Visi-misi Seni Debus di Desa Alus-alus

1. Untuk meningkatkan bagi generasi-generasi yang baru dan dapat dikembangkan untuk kedepannya.
2. Untuk mengembangkan seni budaya agar tidak hilang dengan adanya generasi-generasi muda agar terus berkembang

Tabel 3.2

Jumlah Keseluruhan Anggota Seni Debus Desa Alus-alus

Keseluruhan Anggota Seni Debus Desa Alus-Alus		
No	Nama	Jumlah
1	Khalifah	2 Orang
2	Ketua	1 Orang
3	Sekretaris	1 Orang
4	Bendahara	1 Orang
5	Anggota	30 Orang

Sumber: Dari Khalifah Seni Debus

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan jumlah anggota dan pimpinan dalam organisasi seni debus berjumlah 35 orang. Dari 35 orang ini masing-masing terbagi dalam bidang tertentu, seperti yang melakukan atraksi, memukul gendang (*rampano*), dan melantunkan syair-syair saat atraksi seni debus berlangsung.

A.1. Seni debus bisa dapat diterima oleh masyarakat Desa Alus-alus

Penerimaan seni debus di Desa Alus-alus sangat diterima dan sangat diperlukan untuk acara-acara besar seperti upacara pernikahan, khitanan, maupun acara besar lainnya. Masyarakat Desa Alus-alus sangat senang apabila didalam suatu acara maka diadakan seni debus, karena masyarakat merasa terhibur dan juga takjub melihat pertunjukkan seni debus tersebut. Apabila seni debus tidak diadakan dalam suatu acara seperti upacara pernikahan, khitanan, maka masyarakat menganggap suatu acara tidak menarik.

Seni debus di desa alus-alus pada umum nya hanya diminati orang tua saja namun, seiring berjalannya waktu seni debus ini sangat diminati dikalangan anak muda. Penerimaan masyarakat terhadap seni debus terdapat dampak negatif. Adapun dampak negatif dari seni debus, yaitu disaat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan ada yang menentang bacaan doa dan atraksi dalam seni debus, menurut sebagian informan atraksi yang dilakukan tergolong memiliki nilai musyrik. Bukti seni debus di Simeulue sebagai warisan daerah kepulauan itu adalah mantranya yang berbahasa Pulau Simeulue. Pemain

debus dapat membengkokkan besi atau berbagai bentuk sesuai keinginan pemain.

Saat beratraksi, mereka diiringi dengan syair berbahasa daerah.²⁸

Namun dampak negatif ini hanya sebagian kecil saja orang-orang yang mengatakan bahwa seni debus tersebut musyrik. Dikarenakan seni debus sangat berkembang di Desa Alus-alus sehingga dampak negatifnya tertutupi oleh sebagian besar masyarakat banyak yang menggemari seni debus.

Seni debus di Desa Alus-alus dan di Desa lainnya tidak ada perbedaan. Semuanya sama mulai dari atraksi dan cara memainkannya pun sama.

Berdasarkan pernyataan dari Afrizal terhadap penerimaan seni debus di Desa Alus-alus sangat diminati karena masuknya seni debus di Desa Alus-alus bisa menjadi suatu hiburan keluarga seperti upacara pernikahan, khitanan dan acara besar lainnya.

B.2. Peran Masyarakat dalam Menjaga Seni Debus di Desa Alus-alus

Peran masyarakat dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya lokal artinya bertanggung jawab dalam proses menjaga kelestarian kebudayaan. Dengan cara terus dilestarikan dan dibudayakan kelestariannya agar eksistensi debus tetap terjaga. Dalam menjaga kelestarian seni debus masyarakat Desa Alus-alus

²⁸ Seni Debus Simeului Com”Seni Debus Simeulue Terancam Hilang, Sinabang 23 April 2014. Di Akses Pada Tanggal 4 Desember 2023 Dari Situs <https://Analisadaily.Com/Berita/Arsip/2014/4/24/24342/Seni-Debus-Simeulue-Terancam-Hilang/>

antusias untuk menjaga dan mengembangkan seni debus baik pada masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang.

Upaya pelestarian ini dimaksudkan agar masyarakat lokal mengetahui keberadaan seni debus sebagai budaya lokal. Sedangkan maksud dikenalkan kepada masyarakat luar, agar masyarakat yang datang dari luar dapat menghormati dan menerima keberadaan seni debus yang ada di Desa Alus-alus . Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan suatu perkumpulan dengan para prangkat desa dan anggota debus untuk musyawarah mengenai tentang pentingnya melestarikan seni debus. Seni debus dikembangkan dan di perkenalkan kepada masyarakat luar agar seni debus semakin dikenal dan di lestarikan. Peran masyarakat dalam seni debus sangat dibutuhkan untuk menjaga agar kesenian debus tidak hilang. Kesenian debus ini dikenal karena peran masyarakat dalam menjaga perkembangan dan kelestariannya.

Para Tokoh masyarakat yang berperan sebagai ketua adat dan para pemimpin di Desa Alus-alus sangat menjaga dan mengajak para pemuda untuk ikut berperan dalam kelompok seni debus. Di Desa Alus-alus seni debus dimainkan bukan hanya digolongkan orang tua saja melainkan anak muda juga ikut serta dalam memukul gendang serta atraksi debus.

Kesenian debus yang merupakan kebudayaan yang telah melekat pada masyarakat dan telah turun temurun akan semakin terkonsep dalam masyarakat Desa Alus-alus. Sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan.

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seni debus sangat penting untuk di wariskan kepada anak muda sebagai penerusnya agar tidak mengalami kepunahan.²⁹ Seni debus menjadi sebuah ciri khas kebudayaan yang ada di Desa Alus-alus. Kesenian debus dikenal dengan hal-hal yang mengandung unsur mistis dan syarat dengan ajaran spiritual agama juga memiliki nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan perbedaan dari budaya lain yang tercermin sebelum atraksi permainan debus, sebelum memulai atraksi seni debus dimulai dengan berbagai ritual atau doa, dengan maksud meminta perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.

Seni debus di Desa Alus-alus bukan hanya sebagai hiburan melainkan di dalamnya mengandung nilai-nilai sosial dalam masyarakat dan bagi generasi muda. Diharapkan kepada generasi muda yang ada di Desa Alus-alus agar dapat terus mempertahankan kesenian debus menjadi budaya lokal di Kabupaten Simeulue. Untuk itu perlunya perhatian dan dorongan dari masyarakat serta dari para kelompok seni debus untuk memperkenalkan kepada generasi muda.

Di Desa Alus-alus sendiri debus dahulunya hanya digeluti oleh orang-orang tua saja. Namun, seiring perkembangan atraksi seni debus ini, semakin diminati oleh banyak kaum muda bahkan juga anak-anak kecil. Hal ini juga didukung dengan berdirinya tempat pembinaan atraksi ini. Dikalangan masyarakat Desa Alus-alus pun mempercayai bahwa ilmu kekebalan tersebut terutama dari para wali Allah yang dahulunya menyebarkan ajaran Islam di pulau Simeulue.

²⁹ Siti Solehah, Ujang Jamaludin, dan Dinar Sugiana Firtrayani, "Nilai-nilai Budaya Pada Kesenian Debus (Suatu Pendekatan Studi Etnografi Budaya Banten)", *JCE: Jurnal Of Civic Education*, Vol. 5, No. 2, Juni 2022, hal, 215.

Biasanya debus dipertunjukkan sebagai pelengkap upacara adat acara nikahan dimalam sebelum akad nikah dimulai (*malaulu*), acara khinatan (suntat), dan acara-acara besar lainnya. Pertunjukan ini biasanya dilaksanakan di lapangan terbuka agar pemain dapat leluasa melakukan atraksinya. Sebelum memulai pertunjukan Syekh atau Khalifahnya akan melakukan ritual khusus yang bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah agar pertunjukkan debus dapat berjalan dengan lancar. Kemudian para pemain juga melakukan persiapan dan pengecekan pada peralatan dan arena pertunjukkan.

Adapun macam-macam alat perlengkapan dan tata cara permainan dalam seni debus di Desa Alus-alus adalah sebagai berikut:

1. Perlengkapan-perengkapan dan alat seni debus

Sebelum para anggota kelompok seni debus berangkat ke suatu tujuan untuk mempertunjukkan seni debus, terdapat beberapa langkah yang harus di persiapkan. Masing-masing anggota kelompok mempersiapkan diri serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk kelengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan atraksi seni debus. Untuk menarik perhatian para penonton, orang yang melakukan atraksi akan menggunakan beberapa perlengkapan seperti busana pemain, peralatan kesenian dan peralatan aksi debus sendiri. Adapun alat dan perlengkapan yang di siapkan seperti gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar: 3.2 Alat-alat Atraksi Seni Debus



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan gambar diatas merupakan alat-alat untuk melakukan atraksi seni debus, alat ini sering disebut dengan gendang (*rampano*), parang, rantai besi, rencong, bor, bese (*bedabuiy*) ww

- a) Memakai baju persatuan
- a) Gendang atau rampano
- b) Rantai besi
- c) Parang
- d) Rencong
- e) Bambu runcing
- f) Pisau kecil
- g) Besi (*bese bedabuiy*)
- h) Bor

2. Atraksi Debus

Biasanya peralatan yang digunakan disesuaikan jenis atraksi debus yang akan ditampilkan. Adapun jenis atraksi seni debus seperti terdapat dalam gambar sebagai berikut:

1. Menusuk perut dengan tombak atau senjata tajam lainnya tanpa terluka.
2. Mengiris sebagian anggota tubuh dengan pisau, golok atau senjata tajam lainnya.
3. Menghentakkan kaki kelantai diiringi dengan memukul rantai besi kebagian kaki.
4. Menjilat pisau, rencong, dan parang atau senjata tajam lainnya yang dibakar³⁰



Gambar: 3.3 Atraksi seni debus

Sumber: Dokumentasi Pribadi

³⁰ Wawancara dengan bapak Johani pada tanggal 17 Agustus 2023.

Gambar 3.2 diatas merupakan jenis atraksi menjilat atau memotong lidah menggunakan rencong atau pisau kecil. Dalam atraksi ini, pelaku atraksi seni debus merupakan orang yang sudah profesional. Pertunjukan atraksi seni debus ini pada malam *malaulu* adat pernikahan.

3. Tata cara pelaksanaan seni debus

Dari beberapa langkah-langkah di atas yang harus dipersiapkan seluruh anggota kelompok seni debus, terdapat pula tata cara yang harus dipatuhi sebelum pertunjukan seni debus dimulai, seperti yang terdapat pada gambar 3.3 dibawah:

Gambar: 3.4 Posisi duduk melingkar sebelum atraksi seni debus dimulai.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.3 diatas merupakan posisi duduk melingkar sebelum atraksi seni debus dimulai. Sebelum para anggota melakukan atraksi seni debus, mereka harus meminta izin kepada khalifahnyanya untuk melakukan atraksi seni debus sebagai tanda bahwa akan memulai atraksi seni debus.

Adapun tata cara pelaksanaan yang harus di patuhi dalam seni debus ada 5, yaitu:³¹

- a) Duduk bersama melingkar
 - b) Gendang atau rampano dikasi rotan (diba sidak ne uai) agar bunyi gendang tersebut indah
 - c) Gendang dipukul sebanyak 3x untuk memulai seni debus
 - d) Membaca zikir-zikir debus
 - e) Selama 4 jam memainkan seni debus berheti 2x
 - f) Meminta izin kepada khalifah untuk melakukan atraksi seni debus
4. Bacaan syair zikir seni debus

Dalam pelaksanaan seni debus, setiap anggotanya wajib hafal syair-syair yang dibacakan. Syair-syair yang dibacakan berupa zikir-zikir dan do'a untuk meminta keselamatan agar terhindar dari marabahaya saat melakukan atraksi dengan senjata tajam. Syair-syair yang dibacakan dengan keras dan bernada beraturan memberikan semangat para pelaku atraksi dan agar pertunjukan seni debus tidak membosankan.

Adapun syair-syair zikir dan do'a yang dibacakan saat melakukan atraksi seni debus, yaitu sebagai berikut:

Pertama, membacakan zikir sambil diiringi dengan gendang atau rampano.

Membanca Al-Fatihah
Lailahaillallah 3x
Ya monju dun illallah
Ya mothlut bun illallah,

³¹ Wawancara dengan bapak Nuradin, merupakan Khalifah seni debus Desa Alus-alus pada tanggal 15 Agustus 2023.

Setelah pembacaan syair pertama para kelompok seni debus berhenti memukul gendang dan dilanjutkan membaca.

*Tapiyu ratib 3x
Allah-Allah tapiyu ratib*

Setelah pembacaan zikir di atas, para kelompok seni debus mulai memukul gendang kembali dengan membaca:

*Bismillah mulopon lamulopon zikir
Alhamdulillah doa-doa lata lata baca*

Setelah pembacaan syair di atas pukulan gendang berhenti dan dilanjutkan membaca:

*Seai daron yang patron wahe
Mala bate baca pateha*

Setelah pembacaan syair di atas gendang kembali dipukul dengan membaca syair-syair untuk atraksi seni debus:

*Di lasikin pasar bengkolan di Sinabang
Meriah merayu InsyaAllah muda-mudahan
Besoh hancoh ditangan hamba.³²*

Selanjutnya, seni debus yang merupakan budaya perpaduan masyarakat Simeulue yang telah lama melekat erat dalam diri masyarakat Simeulue terutama di Desa Alus-alus, menjadikan tanggung jawab masyarakat untuk melestarikannya. Masyarakat Desa Alus-alus sangat menyukai kesenian debus, sehingga ketika ada acara seperti pernikahan, sunatan dan acara besar lainnya. Seni debus selalu dimainkan oleh masyarakat karena seni debus adalah suatu yang

³² Wawancara dengan bapak Khairudin, merupakan Sekretaris kelompok debus Desa Alus-alus pada tanggal 15 Agustus 2023.

lumrah, jika ada acara dan seni debus tidak dihadirkan maka acara tersebut kurang memuaskan atau kurang sah, khususnya acara pernikahan.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dengan ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Debus kini sangat populer eksistensinya dikalangan masyarakat Desa Alus-alus, selain sebagai warisan budaya pada masyarakat Simeulue, debus juga telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Peran debus sangat melekat erat didalam memori kolektif masyarakat dan telah menjadi kearifan lokal masyarakat serta dikenal oleh orang luar dari Simeulue. Debus merupakan seni yang berhubungan dengan ilmu kekebalan sebagai refleksi sikap masyarakat Simeulue untuk mempertahankan diri, dari salah satu benda tajam yang digunakan dalam pertunjukkan kekebalan tubuh.

Dalam berbagai peristiwa di Simeulue seni debus telah berlangsung sangat lama dan sudah dilestarikan oleh masyarakat Simeulue hingga menjadi tradisi yang selalu digunakan dalam setiap upacara pernikahan, khitanan, dan acara besar lainnya. Masyarakat Simeulue belum mengenal senjata modern seperti pistol dan senapan. Para ulama dan tokoh agama memberi bekal yang diberikan bisa berupa doa-doa dan kemampuan kebal terhadap senjata tajam.

Penerimaan seni debus ditengah-tengah masyarakat Desa Alus-alus tidak mengakibatkan konflik. Dalam sejarahnya, seni debus dibawa oleh seorang Syekh dari Aceh yang masuk ke Simeulue. Awal mulanya seni debus tersebar di Desa Amabaan Kecamatan Sibigo yang disebarluaskan oleh keturunan Syaid Ubid yang

berasal dari Aceh Selatan, Labuanhaji. Pendiri seni debus di Desa Amabaan merupakan keturunan dari Syaid Aman.

Peran masyarakat Desa Alus-alus dalam menjaga kelestarian dan perkembangan seni debus sangat antusias agar seni debus tetap dilestarikan dan terus berkembang. Seni debus di kembangkan dan di perkenalkan kepada masyarakat luar agar seni debus semakin dikenal dan di lestarikan. Peran masyarakat dalam seni debus sangat dibutuhkan untuk menjaga agar kesenian menjaga perkembangan dan kelestariannya.

Di Desa Alus-alus seni debus dimainkan bukan hanya digolongkan orang tua saja melainkan anak muda juga ikut serta dalam memukul gendang serta atraksi debus. Kesenian debus yang merupakan kebudayaan yang telah melekat pada masyarakat dan telah turun temurun akan semakin terkonsep dalam masyarakat Desa Alus-alus. Sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka berdasarkan hal itu, penulis memberikan saran serta masukan kepada instansi yang terkait maupun kepada seluruh masyarakat Kabupaten Simeulue, yaitu:

Pertama, diharapkan kepada pemerintah untuk tetap terus melestarikan seni debus menjaga warisan leluhur, bila perlu diadakan festival dan perlombaan debus antar Kecamatan sertiap tahunnya dengan tujuan untuk memberi semangat kepada pemain debus dan kesempatan belajar debus kepada masyarakat yang belum mengetahui cara memainkan dan melakukan atraksi seni debus.

Kedua, diharapkan kepada masyarakat Desa Alus-alus agar tetap terus melestarikan seni debus. Kemudian mengenalkan seni debus kepada anak-anak muda agar seni debus tidak hilang eksistensinya seiring dengan berjalan waktu.



DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin Zaenal. *Analisis Eksistensial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Ardial Rizki Mouna. “Nilai-nilai Dakwah Dalam Syair Rapa’i Debus di Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakulta Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2020.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armaidly Armawi. “Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Sören Kierkegaard”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No. 1, April 2011.
- Dedy Sugono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Iis Sulastri. “Nilai-nilai Islam dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglang Banten”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Joko Heru Setyawan. “Kesenian Tongprek Dharma Putra di Desa Kalipancur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan: Kajian Bentuk Pertunjukan dan Fungsi”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Kiki Muhammad Hakiki. “Debus Banten Pergeseran Otentsitas dan Negosiasi Islam-Budaya Lokal”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vo. 7, No. 1, 2013.
- Kistanto, Nurdien H. “Sistem Sosial-Budaya di Indonesia,” *Sabda – Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol.3, No. 1, 2008.
- M. Hudaeri. *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*, (Banten: FUD PRESS Cet 1), 2010.
- Rambalangi & Sambiran S. “Eksistensi Lembaga Adat dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi di Kecamatan Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)”, *Jurnal Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Seni Debus Simeului Com”Seni Debus Simeulue Terancam Hilang, Sinabang 23 April 2014. Di Akses Pada Tanggal 4 Desember 2023 Dari Situs <https://Analisadaily.Com/Berita/Arsip/2014/4/24/24342/Seni-Debus-Simeulue-Terancam-Hilang/>.
- Siti Solehah, Ujang Jamaludin, dan Dinar Sugiana Firtrayani, “Nilai-nilai Budaya Pada Kesenian Debus (Suatu Pendekatan Studi Etnografi Budaya Banten”, *JCE: Jurnal Of Civic Education*, Vol. 5, No. 2, Juni 2022.
- Subakti Hani, ddk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.

- Sulaeman Y & Rosmilawati. "Strategi Pembelajaran Seni Debus dalam Rangka Pelestarian Budaya Lokal di Padepokan Terumbu Banten", *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 4, No. 1. 2019.
- Thresnawaty. "Kesenian Debus Di Kabupaten Serang". *Jurnal Patanjala*, Vol. 4, No. 1, Maret 2012.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Disusun Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : 271/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

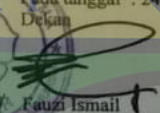
Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Dr. Bustami A. Bakar, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. M. Yunus Ahmad, M.U.S.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Riza Monika/ 180501119
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Eksistensi Debus Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

10/08/23 12:16 <https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/19366>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**
R. Syekh Abdul Rauf Kopehna Domasalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : unrar-raniry.ac.id

Nomor : 1484/Un.08/TAH/TPP/00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.
Kepala Desa Alus-alus

Assalamu'alaikum Wr Wb
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Riza Monika / 180501119**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Darussalam, jalan lingkar kampus UIN Ar-raniry Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Eksistensi Debuss Di Desa Alus-alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simelue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih
Banda Aceh, 08 Agustus 2023
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Berlaku sampai : 08 November 2023 Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

<https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/19366> 1/1

 Unduh dengan CamScanner

lampiran 3

**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE**
KECAMATAN TEUPAH SELATAN
KEPALA DESA ALUS-ALUS
Jalan Dato Barbagat Km. 23 Desa Alus-Alus 23891
Telepon.....(.....) E-Mail alusalus@gmail.Com

Nomor : 080/200/ALS/2023
Lampiran : -
Hal : 1 (satu) Lembar

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : TARMISI
Jabatan : Kepala Desa Alus-Alus

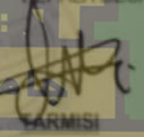
Dengan Menerangkan bahwa yang Namanya yang tertera dibawah ini.

Nama : RIZA MONIKA
Nim : 180501119
Jurusan : S1 Sejarah Kebudayaan Islam

Benar yang bersangkutan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry telah melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul " Eksistensi Debus di Desa Alus-ALus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : ALUS-ALUS
PADA TANGGAL : 15 Agustus 2023

KEPALA DESA,

TARMISI

AR - RANIRY

lampiran 4

DAFTAR NAMA INFORMAN

Daftar Nama-nama Informan				
No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	Dahlan Sani	55 Tahun	Desa Alus-alus	Petani
2	Tarmisi	50 Tahun	Desa Alus-alus	Kepala Desa
3	Nuradin	60 Tahun	Desa Alus-alus	Petani
4	Khairudin	60 Tahun	Desa Alus-alus	Petani
5	Johani	58 Tahun	Desa Alus-alus	Petani
6	Safrizal	50 Tahun	Desa Alus-alus	Petani

Lampiran 5

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana awal mula berkembangnya seni debus di Desa Alus-alus?
2. Sejak kapan masuknya seni debus di Desa Alus-alus?
3. Siapa orang yang pertama kali membawa masuk seni debus di Desa Alus-alus?
4. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Alus-alus terhadap seni debus?
5. Bagaimana perkembangan seni debus dulu dan sekarang?
6. Syair apa saja yang terkandung didalam seni debus?
7. Bagaimana tata pelaksanaan seni debus?
8. Kapan pelaksanaan seni debus dilakukan?
9. Bagaimana pendapat bapak dalam mempertahankan dan melestrikan seni debus?
10. Bagaimana cara memperkenalkan seni debus ke pemuda-pemudi zaman sekarang?
11. Apa saja atraksi-atraksi didalam seni debus?
12. Doa atau syair apa yang dibacakan saat melakukan atraksi seni debus?
13. Bagaimana peran masyarakat Desa Alus-alus dapat mempertahankan kelestarian seni debus sampai sekarang?

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Gambar 1



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 2



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 4



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 5



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 6



Sumber: dokumentasi pribadi

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Riza Monika
2. Tempat tanggal lahir : Alus-alus, 29 Juli 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat Sekarang : Rukoh, Darussalam
9. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Alirudin
 - b. Ibu : Farisa ani
 - c. Pekerjaan : Nelayan/perikanan
 - d. Alamat : Desa Alus-alus, Kec. Teupah Selatan, Kab. Simeulue
10. Daftar Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 6 Teupah Selatan
 - b. SMP : SD Negeri 7 Teupah Selatan
 - c. SMA : SMA Negeri 3 Teupah Selatan
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan seperlunya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 November 2022

Penulis,

RIZA MONIKA